

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di masa sekarang ini pendidikan merupakan masalah yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa dapat diukur dari maju mundur serta mutu pendidikan yang ada disuatu negara tersebut.<sup>1</sup>

Dalam pandangan islam Pendidikan juga sangat diperhatikan, dimana pendidikan harus mampu menciptakan manusia yang berilmu pengetahuan tinggi, dimana iman dan takwa menjadi pengendali dalam pengamalan ilmunya dimasyarakat. Disini diharapkan manusia muslim yang dihasilkan oleh proses kependidikan Islam harus mampu mencari cara hidup yang dapat membawa kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat yang berkepribadian dan berderajat tinggi sesuai dengan ukuran Allah SWT.<sup>2</sup>

Masyarakat harus mendapatkan dan melaksanakan pendidikan dengan mutu yang bagus agar menjadi masyarakat yang bermanfaat dan dapat menjalankan kehidupannya dengan baik serta dapat meraih harapan serta cita-citanya yang dapat membawa kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Sehingga untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003. Undang-undang tersebut

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyah. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2007), hal. 98

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hal.48

memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh pasal, dan penjelasannya. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan tentang setiap pembaruan sistem pendidikan nasional adalah untuk memperbarui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Adapun visi pendidikan nasional diantaranya adalah (1) mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia, (2) membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat dalam hal belajar, (3) meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral, (4) meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, sikap, dan nilai berdasarkan standar nasional dan global, (5) memperdayakan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>3</sup>

Jika dicermati secara seksama sebenarnya semua visi pendidikan adalah mengarah pada mutu pendidikan yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ada berbagai macam komponen yang mempengaruhi mutu pendidikan tersebut. Menurut Syamsudin, ada tiga komponen utama yang mempengaruhi mutu pendidikan yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar-mengajar. Ketiga komponen tersebut antara lain

---

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

kurikulum, guru, dan pembelajar (peserta didik). Dari ketiga komponen tersebut gurulah yang menduduki posisi utama sebab peranannya harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Walaupun sistem pembelajaran pada masa sekarang ini sudah tidak *teacher center* lagi, seorang guru harus tetap mampu memegang peranan penting dalam membimbing peserta didik.<sup>4</sup>

Selain itu, menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2014 pasal 1 ayat 1 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan memegang tugas utama, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>5</sup>

Suatu proses belajar-mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru yang menjadi pemeran utama. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru karena menjadi pemeran utama serta komponen paling penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus dan tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak mempunyai keahlian dibidang keguruan.<sup>6</sup>

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi, peserta didik pada

---

<sup>4</sup> Makmun, Abin Syamsudin. *Psikologi Kependidikan, Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005), hal. 66

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. hal. 3

<sup>6</sup> Asef Umar Fakhrudin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010) hal. 34-35

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Guru merupakan seseorang yang mempunyai tugas mulia untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan diri siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa.<sup>7</sup>

Apalagi untuk menjadi seorang guru profesional seseorang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu. Guru profesional yaitu seorang guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal yang harus memiliki beberapa syarat seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.<sup>8</sup>

Profesi keguruan bukan saja memerlukan keahlian khusus sebagaimana profesi lain, tetapi juga membawa misi yang paling berharga yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan dunia. Atas dasar itulah guru senantiasa diagungkan, disanjung, dihargai, dikagumi, dan dihormati karena peranannya begitu penting bagi eksistensi suatu bangsa dimasa depan. Keberhasilan suatu bangsa juga berawal

---

<sup>7</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2003), hal.97

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), Cet. Ke-3, hal. 75

dari peran guru dalam mencerdaskan peserta didik dari tingkat dasar sampai jenjang tertinggi.

Kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Wulandari dalam Imam menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi kompetensi pedagogik guru maka semakin tinggi pula hasil yang dicapai oleh siswa. Ini dikarenakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas ditentukan oleh kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh seorang guru. Keberhasilan pembelajaran di dalam kelas dapat ditandai dengan tingginya nilai yang dicapai siswa dalam hal ini yakni minat belajar siswa.<sup>9</sup>

Kompetensi pedagogik yaitu bagaimana seorang guru mampu memahami karakter peserta didik, mampu menerapkan metode pembelajaran, serta menanamkan rasa tanggungjawab dalam dirinya sebagai guru dan ikhlas mengembangk tugas sebagai pendidik. Terkait kompetensi professional mencakup penguasaan guru pada materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga dapat membimbing peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Pada kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik/tenaga kependidikan dan masyarakat sekitar, sedangkan kompetensi kepribadian yaitu penguasaan kepribadian yang baik, dewasa, bijaksana, berakhlaq mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Imam Wahyudi. *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktik Mewujudkan Citra Guru Profesional*. (Jakarta: Prestasi Pustakarya. 2012), hal. 47

<sup>10</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi .....*, hal. 75-120

Adapun hubungannya dengan kinerja guru peneliti hanya mengambil kompetensi pedagogik dengan alasan bahwa kompetensi tersebut dapat diamati secara langsung oleh peserta didik dan diterapkan secara langsung kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat merasakan secara langsung kinerja dari seorang guru. Kinerja guru yang dimaksud dalam hal ini adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru dalam proses pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran di kelas. Sehingga untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, maka proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik dan didukung oleh guru yang mempunyai kinerja yang tinggi karena guru merupakan ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan peserta didik di sekolah dan berperan untuk mengembangkan kurikulum. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan menumbuhkan semangat dan minat belajar siswa yang lebih tinggi, pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru merupakan syarat utama menjadi seorang guru, dimana kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik.<sup>11</sup>

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan peserta didik melakukan aktivitas belajar. Dalam hal ini sudah tentu peran guru

---

<sup>11</sup> Imam Wahyudi. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: Prestasi Karya. 2012), hal. 17-18

sangatlah penting. Bagaiman guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar peserta didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dengan kompetensi pedagogiknya guru juga harus dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Dimana minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, sehingga peserta didik yang sudah memiliki minat untuk belajar mereka akan melakukan kegiatan belajar secara konsisten.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengamatan di lapangan terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran untuk sekarang ini, diantaranya masih banyak guru yang kurang mengimplementasi serta mengembangkan kompetensi pedagogiknya secara baik, seperti halnya mereka kurang kreatif dalam menyampaikan materi sehingga kurang menarik dan kurang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Penggunaan metode pembelajaran yang monoton juga dapat menimbulkan kebosanan pada diri peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga peserta didik menjadi gaduh dan mengganggu peserta didik lain yang dapat menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Dari beberapa permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dapat mempengaruhi minat belajar siswanya. Sehingga, mendorong peneliti untuk ingin mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa. Dimana dari tujuh indikator kompetensi pedagogik guru penulis membatasi pembahasan dengan hanya membahas tiga indikator saja.

---

<sup>12</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal. 57

Hal tersebut dilakukan agar pembahasan pada penelitian tidak terlalu luas dan mempermudah dalam hal penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti akan meneliti sejauh mana Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Minat Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

## **B. Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi.
2. Guru cenderung menyampaikan materi dengan metode yang monoton.
3. Guru kurang memahami karakteristik dan kemampuan siswa.
4. Guru kurang bisa mengondisikan kelas.
5. Kurangnya motivasi belajar yang dilakukan guru kepada siswa.
6. Kurangnya semangat untuk belajar pada diri siswa.
7. Siswa gaduh di dalam kelas karena proses pembelajaran yang dianggap membosankan.
8. Siswa kurang aktif di dalam kelas karena tidak tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru.
9. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.



## 2. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas, maka peneliti perlu memberikan batasan-batasan permasalahan. Pembatasan permasalahan ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan tepat. Dari ruang lingkup diatas maka penelitian dibatasi pada:

- a. Kompetensi pedagogik guru pada aspek kemampuan memahami siswa, yaitu guru mengenali siswa secara mendalam seperti halnya memahami karakteristik siswa, mengetahui kelemahan siswa serta potensi yang ada pada diri siswa.<sup>13</sup>
- b. Kompetensi pedagogik guru pada aspek kemampuan membuat perancangan pembelajaran yaitu guru yang mampu mempersiapkan dan mempertimbangkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran seperti silabus, RPP, media serta teknik dalam pembelajaran.<sup>14</sup>
- c. Kompetensi pedagogik guru pada aspek kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis pada siswa, yaitu guru yang menjadikan proses pembelajarannya selalu berorientasi pada pengembangan potensi anak.<sup>15</sup>
- d. Minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung diukur dari perasaan senang, keterlibatan siswa,

---

<sup>13</sup> Jejen Musafah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 32

<sup>14</sup> Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf, 2008), hal. 79

<sup>15</sup> Janawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.32

ketertarikan, dan perhatian siswa pada pelajaran. Minat belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tercapainya indikator dari minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2018/2019 yang diperoleh dari angket.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam kemampuan memahami siswa terhadap minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?
- b. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam kemampuan membuat perancangan pembelajaran terhadap minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?
- c. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terhadap minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?
- d. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2018/2019?

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam kemampuan memahami peserta didik terhadap minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam kemampuan mmembuat perancangan pembelajaran terhadap minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru dalam kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terhadap minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara kompetensi pedagogik guru dalam kemampuan memahami siswa, membuat perancangan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik

dan dialogis terhadap minat belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung tahun ajaran 2018/2019.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Kegunaan Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan bagi dunia pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar peserta didik.

#### **2. Kegunaan Secara Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi kepala Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran, dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

- b. Bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

Sebagai bahan pertimbangan yang digunakan untuk upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran dan menumbuhkan minat belajar siswa dengan meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

- c. Bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Tanjung Kalidawir Tulungagung

Salah satu cara untuk dapat memberikan pengalaman menyenangkan dan menumbuhkan minat belajar siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar.

- d. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guruterhadap minat belajar, serta sebagai masukan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

#### **D. Penegasan Istilah**

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika memahami judul penelitian tersebut, maka perlu dikemukakan penegasan istilah sebagai berikut:

##### **1. Penegasan Secara Konseptual**

- a. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi:<sup>16</sup>
- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
  - 2) Pemahaman tentang peserta didik
  - 3) Pengembangan kurikulum/silabus
  - 4) Perancangan pembelajaran

---

<sup>16</sup> Jejen Musafah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, Cet ke-1 (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), Hal. 31-41

- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
  - 6) Evaluasi hasil belajar
  - 7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya
- b. Minat Belajar adalah ketertarikan siswa untuk belajar dan mengetahui lebih banyak terkait suatu materi dalam mata pelajaran.<sup>17</sup>

## **2. Penegasan Secara Operasional**

### **a. Kompetensi Pedagogik Guru**

Kompetensi pedagogik guru adalah kompetensi dalam hal mengelola dan menjalankan proses pembelajaran dengan baik.<sup>18</sup> Secara operasional yang dimaksud dalam penelitian pengaruh profesionalisme guru kompetensi pedagogik terhadap minat belajar siswa adalah penelitian ilmiah yang ingin mengetahui apakah ada pengaruh dalam minat belajar dengan kompetensi pedagogik yang ada pada guru. Pada variabel kompetensi pedagogik guru dalam penelitian ini, penulis membatasi pembahasan pada 3 indikator yaitu pemahaman terhadap karakteristik siswa, kemampuan membuat perancangan pembelajaran, dan kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Penulis mengukur variabel tersebut menggunakan angket berskala ordinal..

### **b. Minat Belajar**

---

<sup>17</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor* ....., hal.180

<sup>18</sup> Jamal Ma0mur Asmani, *Kompetensi Guru yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Power Books, 2009), hal. 39

Minat belajar adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap pada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Minat belajar pada penelitian ini diukur dengan angket pada siswa untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan pembahasan skripsi, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Berikut ini dikemukakan pokok-pokok masalah dalam skripsi. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel. Halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, serta halaman abstrak.
2. Bab I yaitu Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.
3. Bab II yaitu Landasan Teori, mengemukakan tentang: pengertian pola asuh orang tua, macam-macam pola asuh orang tua, hasil belajar, penelitian terdahulu dan asumsi penelitian, serta kerangka konseptual penelitian.
4. Bab III mencakup Metode Penelitian, yang meliputi: rancangan penelitian terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian,

populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan terakhir analisis data.

5. Bab IV yaitu Hasil Penelitian berisi tentang hasil penelitian meliputi: deskripsi data dan pengujian hipotesis.
6. Bab V pada bab ini yaitu berisi tentang pembahasan hasil temuan-temuan dalam penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya yakni pada bab hasil penelitian.
7. Bab VI Penutup yang didalamnya dikemukakan kesimpulan sebagai suatu jawaban dari masalah yang telah diteliti dan dianalisa. Dengan begitu implikasi penelitian juga dikemukakan. Berdasarkan analisa tersebut dapat diperoleh suatu gambaran yang sebenarnya dari masalah penelitian, sehingga dapat memberikan saran-saran yang tepat.
8. Bagian akhir dari penelitian ini berisikan daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang berhubungan dan mendukung isi penelitian.